

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, perkembangan ekonomi yang tumbuh dengan cepat dan pesat menyebabkan persaingan antara perusahaan semakin ketat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi serta inovasi bisnis yang beragam. Agar dapat terus bertahan perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat. Strategi bisnis yang dulunya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) yang menekankan pada kuantitas dan kualitas aset fisik harus segera diubah menuju strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*). Perubahan zaman membuat perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan lebih dapat meningkatkan keunggulan bersaing karena perusahaan mampu mengelola sumber daya dan aset secara lebih efektif dan efisien. Perusahaan yang menerapkan strategi ini dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) yang berasal dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) sehingga diperlukan suatu pendekatan khusus untuk menilainya yaitu melalui *Intellectual Capital*.

*Intellectual capital* tidak hanya berupa *goodwill* dan paten yang sering dilaporkan dalam neraca, tetapi didalamnya termasuk kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan serta budaya perusahaan. Hal ini membuat perusahaan

kesulitan untuk mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan sehingga membuat laporan keuangan tersebut dinilai kurang relevan dan memadai. Perubahan paradigma akuntansi menimbulkan tuntutan untuk melakukan perubahan pada pengukuran akuntansi tradisional ke pengukuran *intellectual capital*. Soewarno (2011) menyatakan bahwa pembuatan sistem pelaporan yang menginkorporasikan sumber daya yang sifatnya *intangible* sangat penting, agar laporan keuangan menjadi relevan dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Pulic (1998), mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC<sup>TM</sup> itu sendiri memiliki beberapa komponen yang menyusunnya, yaitu *physical capital* (VACA - *value added capital employed*), *human capital* (VAHU - *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA - *structural capital value added*). Secara umum, *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama perusahaan yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan serta teknologi yang telah memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Kaplan dan Norton, 2004).

*The International Federation of Accountants* (IFAC), 1998, menyatakan *human capital* di dalam organisasi memiliki potensi penuh untuk membangun orientasi pasar bagi konsumennya. Jika kompetensi pegawai di dalam suatu organisasi semakin baik, mereka akan memahami kebutuhan konsumen dan

mengembangkan *customer capital* untuk menahan loyalitas konsumen. *Human capital* juga merupakan sumber inovasi dan pembaharuan bagi perusahaan. Secara sederhana, *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis dkk, 2000).

*Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. Termasuk dalam hal ini adalah *intellectual property* yang terdiri dari paten, *copyright*, *design right*, *trade secret*, *trade mark*, dan *infrastructure assets* yang meliputi filosofi manajemen, budaya perusahaan, sistem informasi, sistem jaringan, dan hubungan keuangan. Sedangkan *customer capital* merupakan sumber daya yang dikaitkan dengan hubungan eksternal perusahaan seperti konsumen, supplier atau partner dalam *Research and Development (R&D)*, meliputi *brand*, loyalitas konsumen, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, kesepakatan lisensi dan kontrak-kontrak yang mendukung atau secara sederhana *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu perusahaan mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis dkk, 2000).

Salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien serta mampu mencapai laba yang ditargetkan melalui strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Namun dalam

mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental. Purwani (2010) menjelaskan hambatan-hambatan yang dimaksud antara lain adalah perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham untuk meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham, dan perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Adanya hambatan-hambatan tersebut membuat perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur terhadap perolehan keuntungan dari investasinya. Selain itu *good corporate governance* juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Beberapa keuntungan tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan *good corporate governance* sangatlah penting bagi perusahaan.

Meskipun pentingnya penerapan *good corporate governance* sudah sangat jelas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku bisnis di Indonesia masih tergolong minim. Banyak pelanggaran dan kecurangan dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kebanyakan mereka

belum mampu menjalankan pengelolaan perusahaan secara profesional. Bahkan menurut hasil survey ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk dalam penerapan *good corporate governance*.

Menurut IICG pada tahun 2012 perekonomian global menunjukkan stagnasi dan dampak krisis yang masih belum terselesaikan, sedangkan kondisi perekonomian nasional mampu menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi situasi ekonomi global dengan menorehkan pertumbuhan 6,2% dan menempatkan Indonesia pada *investment grade*. Kondisi ini dapat dijadikan sebuah momentum untuk meningkatkan daya saing dalam rangka mempersiapkan diri menuju “Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”. Seiring dengan perkembangan tersebut, pembenahan dan perbaikan harus terus dijalankan baik dari sisi kinerja bisnis dan operasional, maupun dari sisi *governance* dan etika bisnis.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan *market valuation* diperoleh hasil bahwa VAIC<sup>TM</sup> memiliki kontribusi untuk memprediksi profitabilitas dan produktivitas perusahaan, dan penilaian pasar. Hasil penelitiannya menjelaskan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, penilaian pasar, dan produktivitas (Shiu, 2006; Berzkalne dan Zelgalve, 2013). Penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan (Gan dan Saleh, 2008; Tanideh, 2013). Studi yang dilakukan oleh

Gupta dan Sharma (2014) di India menghasilkan temuan bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang sangat terbatas terhadap harga saham dan juga kinerja keuangan perusahaan. Wu (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja organisasi perusahaan-perusahaan di Taiwan. Hasilnya adalah *corporate governance* memperkuat hubungan antara pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

Alasan ditulisnya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap *financial* dan *stock market performance*, karena saat ini perusahaan belum mencantumkan atau melaporkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan serta minimnya penelitian yang menggabungkan antara *intellectual capital* dan *corporate governance*. Kedua variabel tersebut apabila dijalankan secara bersamaan dapat memberi kontribusi dalam menciptakan keunggulan bersaing yang *sustainable*. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan tetapi hasilnya sangat bervariasi. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini ingin membuktikan adanya perbedaan tersebut, apakah *intellectual capital* dan *corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* terhadap *Financial* dan *Stock Market Performance* Perusahaan *Go Public* yang Masuk Pemeringkatan CGPI periode 2007-2012”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar modal?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja pasar modal?
4. Apakah *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar modal melalui kinerja keuangan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI periode 2007-2012.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* terhadap kinerja pasar modal perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI 2007-2012.

3. Untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja pasar modal perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI periode 2007-2012.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Governance* terhadap kinerja pasar modal melalui kinerja keuangan perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI periode 2007-2012.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya akuntansi keuangan dan dapat sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan *corporate governance* bagi penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan dapat mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.
3. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong praktisi bisnis untuk menerapkan *good corporate governance* secara lebih baik dan memperhatikan serta melakukan penilaian terhadap *intellectual capital* yang dimilikinya.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

**Bab 1 : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan pasar modal perusahaan serta sistematika penulisan penelitian.

**Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini diuraikan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, antara lain *resource based theory*, *agency theory*, dan *signalling theory* yang dipakai sebagai referensi acuan teoritis dalam menganalisis masalah yang dihadapi. Penjelasan mengenai *intellectual capital*, *corporate governance*, kinerja keuangan, kinerja pasar modal, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

**Bab 3 : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai definisi operasional variabel bebas yang terdiri dari *value added intellectual capital* dan *corporate governance perception index* serta variabel terkait yaitu kinerja keuangan dan pasar modal yang masing-

masing diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Market to Book Value*. Disamping itu, bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data yaitu data rasio yang didapat dari laporan keuangan situs BEI dan *index* CGPI dari situs IICG, metode pengumpulan data secara *purposive sampling*, dan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam menguji hipotesis.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini meliputi subyek penelitian yaitu perusahaan *go public* yang masuk pemeringkatan CGPI periode 2007-2012 sebanyak 88 observasi, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui uji *path analysis*.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan akhir dan saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, antara lain *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun kinerja pasar modal perusahaan, serta fungsi variabel intervening kinerja keuangan menguatkan

pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar modal perusahaan tetapi tidak menguatkan pengaruh dari *corporate governance*. Saran yang diharapkan dari penelitian adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang berbeda dalam mengukur variabel kinerja keuangan dan kinerja pasar modal perusahaan.

